

# Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok, Kemampuan Berinteraksi Sosial, Kontrol Diri dan Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar

Deliani Gea<sup>1</sup>, Famahato Lase<sup>2</sup>, Mondang Munthe<sup>3</sup>, Hosianna Rodearni Damanik<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung No.118/E-S, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara  
delianigea08@gmail.com

## Abstract

Motivation for achievement in learning can be increased with various guidance and counseling services with appropriate and appropriate techniques. The aim of the research is to reveal the influence of group guidance services (X1), social interaction skills (X2), self-control (X3), improving the quality of learning activities (X4) on achievement motivation in learning (Y), using the associative strategy quantitative method. The research location was students at SMP Negeri 1 Gunungsitoli, the research population was all class VIII students and the sample was drawn purposively as many as 32 people. The data collection instrument was a closed questionnaire which was distributed to a number of respondents. Data were analyzed using multiple linear regression analysis, to answer research questions according to the proposed hypothesis. The results of the research concluded that group guidance services, social interaction skills, self-control, improving the quality of learning activities, provide a very large influence and distribution on achievement motivation in learning. It is recommended that BK teachers use this service to increase achievement motivation in learning.

**Keywords:** Group Guidance, Achievement Motivation

## Abstrak

Motivasi berprestasi dalam belajar dapat ditingkatkan dengan berbagai layanan bimbingan dan konseling dengan teknik yang tepat dan tepat. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap pengaruh layanan bimbingan kelompok (X1), keterampilan interaksi sosial (X2), pengendalian diri (X3), peningkatan kualitas kegiatan belajar (X4) terhadap motivasi berprestasi belajar (Y), menggunakan metode kuantitatif strategi asosiatif. Lokasi penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli, populasi penelitian seluruh siswa kelas VIII dan sampel diambil secara purposif sebanyak 32 orang. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup yang dibagikan kepada sejumlah responden. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk menjawab pertanyaan penelitian sesuai hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok, keterampilan interaksi sosial, pengendalian diri, peningkatan kualitas kegiatan belajar, memberikan pengaruh dan distribusi yang sangat besar terhadap motivasi berprestasi dalam belajar. Disarankan kepada guru BK untuk menggunakan layanan ini untuk meningkatkan motivasi berprestasi dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Motivasi Berprestasi

Copyright (c) 2024 Deliani Gea, Famahato Lase, Mondang Munthe, Hosianna Rodearni Damanik

✉ Corresponding author: Deliani Gea

Email Address: [delianigea08@gmail.com](mailto:delianigea08@gmail.com) (Jl. Yos Sudarso Ujung No.118/E-S, Kota Gunungsitoli, Sumut)

Received 3 March 2024, Accepted 9 March 2024, Published 15 March 2024

## PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling (BK) adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan yang diberikan oleh seorang ahli yakni konselor atau guru BK untuk memfasilitasi perkembangan konseli demi mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil Keputusan dan berkembang (Lase et al., 2022; 2023). Layanan ini dapat dilakukan dengan beberapa format yakni perorangan, kelompok, klasikal, lapangan dan pendekatan khusus (Zebua, 2023; Konseling, 2021). Bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari

narasumber tertentu terutama dari guru BK atau konselor (Lase et al., 2023), yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun masyarakat, anggota keluarga dan warga sekolah (Hidayati, 2015; Pratono 2016).

Di dalam interaksi sosial baik lingkungan masyarakat maupun di sekolah terdapat aksi dan reaksi dari setiap individu yang berinteraksi, namun kenyataannya interaksi sosial setiap individu pada saat ini semakin rendah (Ziliwu et al., 2023), hal ini dibuktikan dengan sebagian besar peserta didik yang tidak mampu berinteraksi dengan baik terhadap teman sebayanya, emosi yang berlebihan, candaan yang tak terkontrol, kurang ada tatakrama, tidak saling peduli antar satu dengan yang lainnya, lebih senang berada diluar rumah bersama teman sebayanya dari pada memilih untuk belajar (Ginting et al., 2024). Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih, dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain atau sebaliknya (Lase, 2023, Santoso, 2010). Melalui interaksi sosial siswa dapat mengeksplorasi kemampuan dirinya kepada orang lain khususnya teman sebaya di lingkungan pendidikannya dan dapat mengembangkan kemampuan diri yang dimilikinya (Sosial et al., n.d.).

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengontrol dirinya. Ada yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi dan ada yang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah (Hidayatullah & Eliza, 2024). Mereka yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengendalikan dirinya dengan baik dan dapat mengatur diri kearah yang lebih positif (Sholihah, 2024). Sedangkan mereka yang memiliki kontrol diri rendah akan sulit dan bahkan tidak mampu mengendalikan diri dengan baik, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga individu tersebut lebih condong kepada hal-hal negatif (Puspitasari, 2023). Akan tetapi saat ini kebanyakan remaja awal memiliki pengendalian diri yang rendah. Untuk itu kontrol diri pada setiap individu perlu berada pada tingkatan yang tinggi supaya individu lebih cenderung berhati-hati dalam bertindak sehingga dapat mengatur pola perilakunya agar dapat terhindar dari hal yang tidak diinginkan (Janatri, 2023, Gulo et al., 2023).

Kontrol diri adalah seperangkat tingkah laku yang berfokus pada keberhasilan mengubah diri pribadi, keberhasilan menangkal merusak diri (*self-destructiv*), perasaan mampu pada diri sendiri, perasaan mandiri (*autonomy*) atau bebas dari pengaruh orang lain, kebebasan menentukan tujuan, kemampuan untuk memisahkan perasaan dan pikiran rasional, serta seperangkat tingkah laku yang berfokus pada tanggung jawab atas diri pribadi (Nst et al., 2024). Kontrol diri merupakan pengendalian pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar (Septantiningtyas, 2023). Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditegaskan bahwa kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak (Ezra, 2023, Halawa, 2022).

Didalam setiap kegiatan pembelajaran siswa harus memiliki Kualitas belajar. Kualitas kegiatan belajar merupakan ukuran baik buruknya siswa yang meliputi sesuatu, kadar, mutu, derajat/ taraf serta

upaya untuk merubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik lagi, kualitas pembelajaran bisa dilihat dari tingkah laku belajar siswa serta pemahaman siswa berdasarkan standar kompetensi dan indikator yang nantinya harus dicapainya (Azwar, 2023, Lase, 2022). Depdiknas (2004) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran ialah mutu atau efektivitas taraf pencapaian belajar terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat belajar, siswa serta guru (Famahato, 2022). Dinyatakan bermutu yaitu apabila ditinjau dari output tamatan sekolah terbilang mampu memperbaiki perilaku, sikap, keterampilan kaitannya dengan tujuan pendidikan. Tercapainya mutu pembelajaran bisa dilihat dari meningkatnya ilmu pengetahuan serta kephahaman sebagai output pembelajaran (As-Syiba et al., 2023).

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa kualitas belajar dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan (Sinaga et al., 2022). Dalam melakukan kegiatan belajar, pesertadidik perlu mempunyai motivasi berprestasi belajar dalam dirinya (Putra et al., 2024). Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, bila dilihat siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang baik, tetapi pada kenyataannya, sekarang ini menunjukkan banyak siswa yang memiliki motivasi prestasi rendah karena pergaulan remaja yang buruk yang dipengaruhi berbagai macam faktor penyebabnya, seperti lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, faktor dari dalam individu serta faktor lingkungan sekolah (Durrotunnisa, 2020).

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yakni mereka menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atau hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan, dan memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya. Motivasi berprestasi perlu ditingkatkan untuk meningkatkan hasil prestasi siswa selain itu juga untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berpotensi dan berkualitas (Winahyu et al., 2024, Lase et al., 2022).

Dapat ditegaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk melakukan aktivitas belajar agar dapat mencapai tujuan yang akan dicapai kedepan. Siswa yang memiliki motivasi belajar seperti semangat belajar, memiliki rasa nyaman, keseriusan, sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan mengakibatkan kurang percaya diri, tidak fokus belajar, mudah bosan dan siswa lebih dominan bermain bersama temannya dari pada belajar. Maka diperlukan motivasi belajar bagi setiap siswa (M et al., 2024, Nabilah et al., 2024).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli layanan bimbingan kelompok perlu dilakukan dengan baik untuk meningkatkan motivasi berprestasi dalam belajar setiap siswa. Begitu juga kemampuan berinteraksi sosial, kontrol diri, peningkatan kualitas kegiatan belajar, dan motivasi berprestasi dalam belajar, perlu ditingkatkan. Ditemukan beberapa siswa yang perlu

dibantu dalam meningkatkan kemampuan agar lebih mampu berbicara sopan terhadap guru dan juga terhadap teman sebayanya, lebih suka bersahabat dari pada tawuran, lebih mampu berkomunikasi, mengendalikan diri dengan baik dan mampu menyelesaikan masalahnya. Begitu juga dalam kualitas kegiatan belajar, minat dan konsentrasi dalam belajar, kurangnya dalam belajar, keaktifan dalam bertanya, juga perlu ditingkatkan. Kunci dalam mencapai keberhasilan belajar bagi peserta didik adalah motivasi berprestasi yang tinggi dalam belajar (Sianipar et al., 2023).

Berkenaan dengan yang telah dibahas di atas, maka motivasi berprestasi dalam belajar perlu ditingkatkan dengan cara menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok, meningkatkan kemampuan interaksi sosial, control diri, dan kualitas kegiatan belajar. Motivasi berprestasi juga merupakan daya dorong yang memungkinkan siswa berhasil dalam mencapai apa yang diinginkannya. Siswa yang memilikinya akan lebih cenderung berusaha mencapai apa yang diinginkannya walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya (Hikmah, 2023).

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori ini maka pokok masalah, rumusan, pertanyaan, dan tujuan penelitian ini dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian, yakni apakah: (1) terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok (X1) terhadap motivasi berprestasi dalam belajar (Y); (2) terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berinteraksi sosial (X2) terhadap motivasi berprestasi dalam belajar (Y); (3) terdapat pengaruh yang signifikan control diri (X3) terhadap motivasi berprestasi dalam belajar (Y); (4) terdapat pengaruh yang signifikan control diri (X4) terhadap motivasi berprestasi dalam belajar; (5) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama X1, X2, X3, X4 terhadap Y.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif strategi asosisatif. Strategi ini mengungkap pengaruh variabel X yang terdiri dari layanan bimbingan kelompok (X1), kemampuan berinteraksi sosial (X2), kontrol diri (X3), peningkatan kualitas kegiatan belajar (X4) terhadap motivasi berprestasi dalam belajar (Y), baik secara parsial maupun bersama-sama (Lase, 2022). Data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik analisis regresi linier berganda. Pengumpulan data menggunakan instrument angket tertutup untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli sebanyak 288 orang dan sample ditarik secara *puporsive sampling* yaitu kelas VIII-i sebanyak 32 orang. Data dianalisis dengan statistik inverensial analisis regresi linier berganda, untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana hipotesis yang diajukan. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dijabarkan berikut ini (Lase, 2022a).

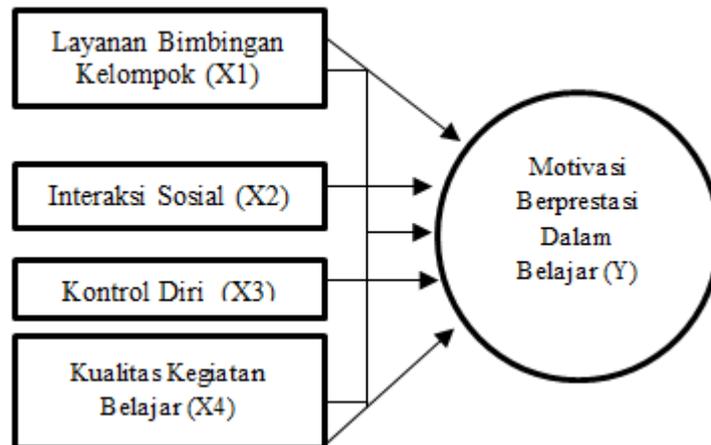
X1 = Layanan bimbingan kelompok

X2 = Kemampuan berinteraksi sosial

X3 = Kontrol diri

X4 = Peningkatan kualitas kegiatan belajar

Y = Motivasi berprestasi dalam belajar



**Keterangan:**

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Layanan Bimbingan Kelompok (X1) terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar (Y).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Berinteraksi Sosial (X2) terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar (Y).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Kontrol Diri (X3) terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar (Y).
4. Terdapat pengaruh yang signifikan peningkatan kualitas kegiatan belajar (X4) terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar (Y).
5. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama Layanan Bimbingan Kelompok (X1), Kemampuan Berinteraksi Sosial (X2), Kontrol Diri (X3), dan peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar (X4) terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar (Y).

**HASIL DAN DISKUSI**

**Hasil Penelitian**

Hasil temuan penelitian mengenai kontribusi atau sumbangan dan pengaruh secara bersama-sama dan parsial: layanan bimbingan kelompok kemampuan berinteraksi social, control diri, peningkatan kualitas kegiatan belajar terhadap motivasi berprestasi dalam belajar, dapat di lihat Pada tabel berikut:

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 <sup>a</sup>	,955	,948	4,820

a. Predictors: (Constant), Layanan Bimbingan Kelompok (X1), Kemampuan Berinteraksi Sosial (X2), Kontrol Diri (X3), Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar (X4)

Pada tabel 1 di atas diperoleh Sumbangan Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel

Dependen yakni Variabel: Layanan Bimbingan Kelompok (X1), Kemampuan Berinteraksi Sosial (X2), Kontrol Diri (X3), Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar (X4) terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar (Y). R Square ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan variabel X1, X2, X3, X4 terhadap Y, yakni Nilai  $R^2$  sebesar 0,955 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel : Layanan Bimbingan Kelompok (X1), Kemampuan Berinteraksi Sosial (X2), Kontrol Diri (X3), Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar (X4) terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar (Y). Sebesar 95,5 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Tabel 2. Uji Anova  
ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13236,733	4	3309,18 3	142,447	,000 <sup>b</sup>
	Residual	627,236	27	23,231		
	Total	13863,969	31			

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi dalam Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Layanan Bimbingan Kelompok (X1), Kemampuan Berinteraksi Sosial (X2), Kontrol Diri (X3), Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar (X4)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji ANOVA (Uji F) atau koefisien regresi secara bersama-sama. Uji F yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk menguji signifikansi Layanan Bimbingan Kelompok (X1), Kemampuan Berinteraksi Sosial (X2), Kontrol Diri (X3), Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar (X4) terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar (Y). Uji koefisien regresi secara bersama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya, pengujian menggunakan Tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujian F dilakukan berikut.

### Merumuskan Hipotesis

Ho : Layanan Bimbingan Kelompok, Kemampuan Berinteraksi Sosial, Kontrol Diri, Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar tidak berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar.

Ha : Layanan Bimbingan Kelompok, Kemampuan Berinteraksi Sosial, Kontrol Diri, Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar.

### Menentukan F Hitung dan F Tabel

Dari output (lihat tabel di atas) diperoleh F Hitung sebesar 142,447. F tabel dapat dilihat pada tabel statistic (lihat lampiran pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2 (n-k-1) atau 32-3-1 = 28 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,947 (lihat pada lampiran uji F). Kriteria pengujian, jika F Hitung  $\leq$  F Tabel maka Ho diterima dan jika F Hitung  $>$  F Tabel maka Ho ditolak. Membuat kesimpulan, karena F hitung lebih besar dari pada F tabel ( $142,447 > 2,947$  atau signifikansi hitung lebih kecil dari

0,05 maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok, Kemampuan Berinteraksi Sosial, Kontrol Diri, Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar.

Tabel 3. Coefficients  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,246	4,008		6,050	,000
Layanan Bimbingan Kelompok (X1)	-1,156	,563	-1,214	-2,052	,050
Kemampuan Berinteraksi Sosial (X2)	1,742	,422	1,837	4,131	,000
Kontrol Diri (X3)	-5,011	1,442	-5,522	-3,475	,002
Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar (X4)	5,294	1,398	5,859	3,785	,001

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi dalam Belajar (Y)

Nilai koefisien regresi variabel Layanan Bimbingan Kelompok ( $b_1$ ) bernilai negatif, yaitu -1,156, artinya bahwa setiap peningkatan Layanan Bimbingan Kelompok sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Motivasi Berprestasi dalam Belajar sebesar 1,156 %, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi Kemampuan Berinteraksi Sosial ( $b_2$ ) bernilai positif, yaitu 1,742, artinya bahwa setiap peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Motivasi Berprestasi dalam Belajar sebesar 1,742 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi variabel Peningkatan Kontrol Diri ( $b_3$ ) bernilai negatif, yaitu -5,011, artinya bahwa setiap peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Motivasi Berprestasi dalam Belajar sebesar 5,011 % dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel Peningkatan Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar ( $b_4$ ) bernilai positif, yaitu 5,294, artinya bahwa setiap peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Motivasi Berprestasi dalam Belajar sebesar 5,294 % dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Layanan Bimbingan Kelompok, Kemampuan Berinteraksi Sosial, Kontrol, dan Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi, langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut.

#### ***Pengujian Koefisien Variabel Layanan Bimbingan Kelompok***

##### **Merumuskan Hipotesis**

Ho : Layanan Bimbingan Kelompok, secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar.

Ha : Layanan Bimbingan Kelompok, secara Parsial berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar.

#### **Menentukan t hitung dan Menentukan t tabel**

Berdasarkan olahan data di atas diperoleh t hitung sebesar -2,052. t tabel dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,25$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $32-3-1 = 28$ . Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,048 / -2,048 (lihat pada lampiran t tabel). Kriteria pengujian, jika t tabel > t hitung atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Membuat kesimpulan, karena nilai t hitung > t tabel (-2,052 > -2,048) atau signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,05 \leq 0,05$ ) maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar. Nilai koefisien regresi variabel Layanan Bimbingan Kelompok ( $b_1$ ) bernilai negatif, yaitu -1,156, artinya bahwa setiap peningkatan Layanan Bimbingan Kelompok sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Motivasi Berprestasi dalam Belajar sebesar 1,156 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

#### ***Pengujian Koefisien Variabel Kemampuan Berinteraksi Sosial***

##### **Merumuskan Hipotesis**

Ho : Kemampuan Berinteraksi Sosial, secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar.

Ha : Kemampuan Berinteraksi Sosial, secara Parsial berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar.

##### **Menentukan t hitung dan t tabel**

Berdasarkan olahan data di atas diperoleh t hitung sebesar 4,131, t tabel dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,25$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $33-3-1 = 28$ . Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,045 / -2,045 (lihat pada lampiran t tabel). Kriteria Pengujian, jika t hitung > t tabel atau jika signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka Ho ditolak. Membuat kesimpulan, karena nilai t hitung > t tabel ( $4,131 > -2,045$ ) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Berinteraksi Sosial berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar. Nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Berinteraksi Sosial ( $b_2$ ) bernilai positif, yaitu 1,742, artinya bahwa setiap peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Motivasi Berprestasi dalam Belajar juga sebesar 1,742 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

#### ***Pengujian Koefisien Variabel Kontrol Diri***

##### **Merumuskan Hipotesis**

Ho : Kontrol Diri, secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar.

Ha : Kontrol Diri, secara Parsial berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar.

##### **Menentukan t hitung dan t table**

Berdasarkan olahan data di atas diperoleh t hitung sebesar -3,475, tabel dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,25$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $33-3-1 = 28$ . Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,045 / -2,045 (lihat pada lampiran t tabel). Kriteria pengujian, jika t tabel  $\leq$  t hitung atau jika signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Membuat kesimpulan, karena nilai t hitung  $>$  t tabel ( $-3,475 > -2,045$ ) atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Kontrol Diri berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar. Nilai koefisien regresi variabel Kontrol Diri ( $b_3$ ) bernilai negatif, yaitu -5,011, artinya bahwa setiap peningkatan Kontrol Diri sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Motivasi Berprestasi dalam Belajar sebesar 5,011 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

### ***Pengujian Koefisien Variabel Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar***

#### **Merumuskan Hipotesis**

$H_0$ : Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar, secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi

dalam Belajar.

$H_a$ : Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar, secara Parsial berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar.

#### **Menentukan t hitung dan t tabel**

Berdasarkan olahan data di atas diperoleh t hitung sebesar 3,785, t tabel dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,25$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $33-3-1 = 28$ . Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,045 / -2,045 (lihat 3,785 pada lampiran t tabel). Kriteria pengujian, jika t tabel  $\leq$  t hitung maka  $H_0$  diterima dan jika t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak. Membuat kesimpulan, karena nilai t hitung  $>$  t tabel ( $3,785 > -2,045$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar. Nilai koefisien regresi variabel Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar ( $b_4$ ) bernilai positif, yaitu 5,294, artinya bahwa setiap Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Motivasi Berprestasi dalam Belajar sebesar 5,294 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

#### **Diskusi**

Salah satu bentuk upaya untuk membantu masyarakat yang mengalami permasalahan adalah bimbingan kelompok (Sitti Hartina 2017; 12), merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah (Jurnal et al., 2024). Suasana kelompok, yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut (Auliazalsini et al., 2024). Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok itu teknik bimbingan yang dapat membantu untuk menyelesaikan masalah klien secara kelompok agar dapat mengembangkan

potensi dalam dirinya dan mencapai perkembangannya secara optimal (Wagner, 2024).

Interaksi sosial merupakan” suatu hubungan antara dua orang atau lebih, dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain atau sebaliknya (Fatonah et al., 2024, Santoso, 2010). Dapat ditegaskan bahwa interaksi sosial siswa sangat penting untuk diperhatikan agar jauh lebih baik sehingga dapat mengeksplorasi kemampuan dirinya kepada orang lain khususnya teman sebaya di lingkungan pendidikan dan dapat mengembangkan kemampuan diri yang dimilikinya (Agustini, 2024). Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya. Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, kemampuan untuk mengontrol diri dan mengelola faktor -faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi dengan menampilkan diri mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain (Mahesha et al., 2024). Kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas (Prasetyo, 2013). Motivasi berprestasi merupakan keinginan dalam diri seseorang yang dilandasi dengan adanya tujuan baik dalam menggapai prestasi belajar (Etikamurni et al., 2023).

Jika siswa memiliki motivasi berprestasi yang besar dalam belajar, maka keberhasilannya dalam belajar akan tercapai. Setiap siswa memiliki motivasi berprestasi yang berbeda-beda, namun yang membedakan besar atau kecil adalah keinginan di dalam dirinya agar dapat mencapai sesuatu yang lebih bagus (Khasanah, 2023). Motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk keunggulan dibanding standarnya sendiri maupun orang lain (Sakinah, 2023). Berdasarkan pendapat ini, dapat ditegaskan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu sehubungan dengan adanya pengharapan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan alat untuk mencapai hasil yang baik, bersaing dan mengungguli orang lain, mengatasi rintangan serta memelihara semangat yang tinggi (Riskiana et al., 2023). Berdasarkan beberapa pendapat atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses dan menghindari kegagalan, yang menimbulkan kecenderungan perilaku untuk mempertahankan dan meningkatkan suatu keberhasilan yang telah dicapai dengan berpedoman pada patokan prestasi terbaik yang pernah dicapai baik oleh dirinya maupun orang lain (Lase et al., 2020; Alimudin et al., 2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyatakan bahwa, pertama, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi dalam belajar. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berinteraksi social terhadap motivasi berprestasi dalam belajar. Ketiga, terdapat pengaruh kontrol diri yang signifikan secara parsial

layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi dalam belajar. Keempat, terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan dan parsial terhadap layanan bimbingan kelompok, kemampuan berinteraksi sosial, kontrol diri, peningkatan kualitas kegiatan belajar terhadap motivasi berprestasi dalam belajar

Bagi Guru BK, supaya membimbing peserta didik dalam membangun semangat atau motivasi berprestasi dalam belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan dan meraih prestasinya dengan baik, melalui layanan bimbingan kelompok dengan berbagai teknik yang tepat. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberi mengembangkan pemahaman tentang layanan bimbingan kelompok, kemampuan berinteraksi sosial, kontrol diri, peningkatan kualitas kegiatan belajar dan membangun motivasi berprestasi dalam belajar lebih baik. Bagi peserta didik, perlu memahami dan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok, kemampuan berinteraksi sosial, kontrol diri, peningkatan kualitas kegiatan belajar dan motivasi berprestasi dalam belajar, untuk membangun motivasi berprestasi dalam belajar yang lebih baik.

## REFERENSI

- Agustini, A. A., & Bahtiar, M. F. (2024). *Interaksi Individu dan Kelompok*. 2(1), 51–55. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.359>
- Alimudin, A., Wahyuningsih, E. D., & Sina, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Dan Kompetensi Abad 21 Di Masa Pandemi. *JIPMat*, 7(1), 30–41. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v7i1.9199>
- As-Syiba, G. N., Yudianto, S. A., & Kusumawaty, D. (2023). Pengembangan Modul Sistem Imun Terintegrasi Nilai Religi untuk Meningkatkan Sikap Spiritual dan Penguasaan Konsep Peserta Didik. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 14(1), 15–27. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.10910>
- Auliazalsini, W., Addawiyah, M. R., Habibah, S., & Nur, A. (2024). *Peran Konseling Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya Pada Remaja*. 3(1).
- Azwar, B. (2023). Analisis Pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang. *Jurnal Fokus Konseling*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.52657/jfk.v9i1.1826>
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Etikamurni, D. P., Istyowati, A., & Ayu, H. D. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Melalui Discovery Learning-Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi Rainstek*, 5(2), 180–189. [ejournal.unikama.ac.id/index.php/jtst](http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jtst)
- Ezra Addo Setiawan. (2023). Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 84–91. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i1.935>
- Famahato Lase, N. H. (2022). Menjaga Dan Mendidik Anak Di Era Digital Terhadap Bahaya Pornografi. *ZADAMA JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1, 57–68.

- Fatonah, R., Irma, I., Maulana, M. Z., & Yasin, M. (2024). Hubungan Masyarakat dan Budaya Lokal dalam Interaksi Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(01), 41–50.
- Ginting, D. C. A. ., Gusti Rezeki, S. ., Siregar, A. A. ., & Nurbaiti, N. (2024). Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial di Era Digital. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 22–29.
- Gulo, S., Lase, F., Zebua, E., & Damanik, H. R. (2023). *Pengaruh Konseling Client Centered Terhadap Peningkatan Motivasi Beprestasi*. 2(1), 194–202.
- Hidayatullah, R. M., & Eliza, A. (2024). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Remaja Kecanduan Game Online di SMP Negeri 1 Asembagus. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimi*, 1(2), 237–252. <https://doi.org/10.35316/jummy.v1i2.4577>
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2023). Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-M5)*, 3(1), 42–57.
- Jurnal, T., Humaniora, S., April, N., & S, A. S. K. (2024). *Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Hilma Sadatil Alawiyah Universitas Teknologi Digital Diskusikelompokyaituperkumpulan2orangataulebihyangmempunyaiujuaningin*. 5(2).
- Khasanah, I., & Alfiandra. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX di SMPN 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5324–5327.
- Konseling, B., & Gunungsitoli, I. (2021). *Implementasi Layanan Konseling Profesional Menyeluruh dalam Lima Wilayah Kegiatan untuk Mewujudkan Perilaku Positif Terstruktur*. 3(1), 7–16. <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i1.1140>
- Lase, F. (2022a). *Kontribusi Layanan Konseling Profesional Menyeluruh Strategi BMB3 dan Pembentukan Perilaku Positif Terstruktur Terhadap Pengentasan Masalah dan Pencegahan Pernikahan Dini*. 1(1), 181–193.
- Lase, F. (2022b). *The Influence of Classical Counseling , BMB3 Strategy , Education In Understanding of Addiction , Development of Structured Positive Behavior on The Dangers of Behavioral Addiction and Napsa*. 6(2), 3023–3033.
- Lase, F. (2023). *Buku Model Pembelajaran Karakter Cerdas di Perguruan Tinggi* (R. Patria (ed.); I). Edupedia Publisher.
- Lase, F., Nias, U., Info, A., & History, A. (2023). *Pengaruh Layanan Konseling Klasikal Strategi BMB3 dan Edukasi Pencegahan Bahaya Pornografi di Era Digital terhadap Perilaku Positif Terstruktur Anak*. 6, 4400–4408.
- Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, N., & Marjohan, M. (2020). The Differences of Honest Characters of Students Before and After Learning with A Model of Learning of Intelligent Character. *Journal of Educational and Learning Studies*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.32698/0962>
- Lase, F., Zega, A., Bangunan, P. T., & Keguruan, I. (2022). *Sikap Kepribadian Guru PAUD yang*

- Menarik dan Disukai Peserta Didik.* 6(3), 2107–2126.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1960>
- Lase1, F., & Noibe Halawa2. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, 1, 190–206.
- M, S. W., Thalib, S. B., Sinring, A., Pendidikan, P., & Makassar, U. N. (2024). *Pengaruh Kegiatan Self Healing Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik.* 5(2), 54–60.  
<https://doi.org/10.31960/konseling.v5i2.2235>
- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). *Mengungkap Kenakalan Remaja : Penyebab , Dampak , dan Solusi.* 2(1), 16–26.
- Nabilah, A. P., Alindra, A. L., Nurhikmah, I., & Nur, N. (2024). Penggunaan Media Scratch Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 1975–1986.
- Nst, M. D., Wulandari, S. U., Harahap, J., & Yentiarsini, Y. (2024). *Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri Siswa dengan Pemberian Konseling Kelompok dan Konseling Individual.* 2(1).
- Puspitasari, W., & Fikry, Z. (2023). Kontribusi Kontrol Diri terhadap Kecanduan Media Sosial Tiktok pada Remaja di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13958–13964.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8611>
- Putra, R. S., Ihsan, N., & Handayani, S. G. (2024). *Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Penjasorkes di SMA Negeri 2 Lubuk Basung.* 7(1), 63–70.
- Riskiana, R., Kurniawan, W. E., & Maryoto, M. (2023). Hubungan Adiksi Gadget dengan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 763–770.  
<https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2164>
- Sakinah, A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 1–5.  
<https://doi.org/10.59211/mjpetl.v1i1.9>
- Septantiningtyas, N., & Subaida, S. (2023). Gaya Kognitif Field Independent Sebagai Ikhtiyar Kontrol Fokus Siswa dalam Pembelajaran. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 48–56. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.378>
- Sholihah, M. W., & Musslifah, A. R. (2024). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku phubbing siswa kelas xi sma negeri Gondangrejo. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 2(7), 14–20.
- Sianipar, F. A., Zulfah, Z., & Astuti, A. (2023). Analisis Bibliometrik Terhadap Motivasi Belajar Berbasis Vos Viewer. *Jurnal Ilmiah Matematika ...*, 4(1), 126–130.  
<http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/3561%0Ahttp://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/download/3561/869>
- Sinaga, R. S., Limbong, Y. T., Sitanggang, R., Ningsih, S., Sitorus, S. A., Pendidikan, J., Kristen, A., Agama, I., & Negeri, K. (2022). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora.* 1(4), 552–559.

- Sosial, I., Didik, P., Sman, D. I., & Juniarti, A. (n.d.). *ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN GAME ONLINE TERHADAP*. 86–94.
- Wagner, H., & Tobing, L. (2024). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Mengimplementasikan Konseling Kelompok Teknik Asertif Pada Siswa Kelas XI-2 SMK Negeri 1 Dolok Merawan*. 2(1).
- Winahyu, F. H., Nulhakim, L., & Rumanta, M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berdiferensiasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 661–669.
- Zebua, Elizama, Famahato Lase, Hosianna Rodearni Damanik, Mondang Munthe, J. K. L. (2023). *Pedoman Konseling Eksistensial Suatu Panduan untuk Konselor* (F. Lase (ed.); I). Nas Media Indonesia.
- Ziliwu, M., Lase, F., Munthe, M., & Laoli, J. K. (2023). *Kemampuan Menerima Diri ( Self Acceptance ) Terhadap Tindakan Bullying Antar Siswa*. 2(1), 203–210.